

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Memiliki anak yang normal, sehat jasmani dan rohani merupakan dambaan setiap keluarga dan orangtua. Semenjak anak dalam kandungan, orangtua, terutama ibu selalu menjaga kondisi fisik-psikisnya agar bayi yang ada didalam kandungannya lahir sehat dan normal. Harapan dan cita-cita keluarga orangtua atas bayi yang dikandungnya begitu besarnya. Doapun selalu dipanjatkan oleh ayah dan ibu kehadiratNya agar anaknya lahir dengan selamat dalam kondisi sehat jasmani dan rohani dan menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan negara. Tetapi kenyataan yang dialami belum tentu sama dengan harapan. Tuhan berkehendak lain, anak yang "dititipkan" tidak sesuai dengan harapan orangtua. Anak yang dilahirkan ternyata mengalami kelainan, mungkin mengalami penyakit tertentu atau mengalami gangguan perkembangan yang membutuhkan perawatan maupun pendidikan khusus. Salah satu bentuk kelainan dalam ilmu psikologi ada yang disebut dengan Autisme yang diartikan sebagai gangguan perkembangan yang ditandai oleh adanya abnormalitas dan atau hendaya perkembangan yang muncul sebelum usia 3 tahun, dengan ciri fungsi yang abnormal dalam 3 bidang yakni interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku yang terbatas dan berulang, sehingga tidak mampu mengekspresikan

perasaan maupun keinginannya, sehingga perilaku dan hubungannya dengan orang lain menjadi terganggu. (Vollemar, et al. 1993).

Jumlah penyandang Autisme anak semakin meningkat, yaitu sekitar 2-4 penyandang autisme per 10.000 anak pada 10 tahun yang lalu. Sekarang sekitar 15-20 per 10.000 anak atau bila jumlah anak 4¹/₂ juta, maka ada sekitar 60.000 anak penyandang autisme (Widyawati, 1999) Karena itu sudah saatnya memperkenalkan kelainan ini dan dilakukannya deteksi dini serta intervensi dini dengan penatalaksanaan yang tepat dan terpadu agar anak-anak penyandang autisme dapat dikelola dengan baik.

Gangguan-gangguan yang timbul dan yang merupakan ciri-ciri dari anak autisme (Pusponegoro, 2002) diantaranya adalah :

1. Gangguan dalam bidang komunikasi verbal maupun nonverbal
 - Terlambat bicara atau tidak dapat berbicara
 - Mengeluarkan kata-kata yang tidak dapat dimengerti orang lain yang sering disebut sebagai "bahasa planet".
 - Tidak mengerti dan tidak menggunakan kata-kata dalam konteks yang sesuai.
 - Bicara tidak digunakan untuk komunikasi.
 - Meniru atau membeo (ekolalia). Beberapa anak sangat pandai menirukan nyanyian, nada maupun kata-katanya, tanpa mengerti artinya.
 - Kadang bicaranya monoton seperti robot
 - Mimik datar.